

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memang merupakan kunci kemajuan, semakin baik kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh suatu masyarakat atau bangsa, maka akan diikuti dengan semakin baiknya kualitas masyarakat atau bangsa tersebut.¹ Beberapa dekade terakhir ini, Pendidikan di Indonesia hanya ditujukan untuk meraih ijazah dan gelar akademik atau pendidikan yang sekedar *having* atau “memiliki” pengetahuan dan keterampilan bukan pendidikan yang berorientasi untuk *being* atau “menjadi”.

Dalam proses pendidikan, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan pokok. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada proses belajar yang dialami dan dilakukan siswa. Dari tercapainya tujuan pendidikan dapat lebih mudah diukur dengan prestasi belajar siswa atau hasil belajar siswa. Di mana prestasi belajar atau hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai dari suatu kegiatan atau usaha yang dapat memberikan kepuasan emosional, dan dapat diukur dengan alat atau tes tertentu.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan-tujuan instruksional. Menurut Romiszowski bahwa

¹ Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 37.

perbuatan merupakan petunjuk bahwa proses belajar telah terjadi dan hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam dua macam saja yaitu pengetahuan dan keterampilan.²

Menurut Hamalik hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap serta kemampuan peserta didik. Lebih lanjut Sudjana berpendapat hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta setelah menerima pengalaman belajarnya.³ Selanjutnya hasil belajar di sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan umum kita yang diukur oleh IQ, IQ yang tinggi dapat meramalkan kesuksesan hasil belajar. Namun demikian, pada beberapa kasus, IQ yang tinggi ternyata tidak menjamin seseorang dalam belajar dan hidup bermasyarakat. Karena untuk mencapai prestasi belajar atau hasil belajar yang tinggi, bukanlah sesuatu yang mudah dimana hasil belajar seorang siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor yang mengiringi. Seperti faktor internal atau faktor yang ada dalam individu yang sedang belajar dan faktor eksternal atau yang ada di luar individu.

Berdasarkan faktor eksternal atau di luar individu seperti latar belakang sekolah. Kita sudah tak asing lagi mengenal perbedaan jam pelajaran dan pengajaran Pendidikan Agama Islam pada madrasah dengan lembaga pendidikan yang bukan madrasah. Dimana lembaga pendidikan madrasah memiliki konten pendidikan agama yang sekurang-kurangnya 30% di samping pelajaran umum lainnya. Seperti Al-Qur'an dan hadis, akidah dan akhlak, fiqih, sejarah kebudayaan islam, dan bahasa

²Amilda dan Mardiah Astuti, *Kesulitan Belajar (alternatif sistem pelayanan dan penanganan)*, (Yogyakarta:Felicha, 2012), hlm. 124.

³Kunandar, *Penilaian Autentik(Penilaian Hasil Belajar Peserta didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2014), hlm.1 61.

arab. Pernyataan ini sudah termaktub dalam keputusan tentang kurikulum lembaga pendidikan tersebut No. 74 tahun 1976.⁴

Berbeda dengan lembaga pendidikan yang bukan dari madrasah, semisalnya saja sekolah dasar (SD) hanya memberikan Pendidikan Agama Islam 2 jam pelajaran dalam seminggu. Perbedaan kuantitas jam pelajaran ini tentu berdampak pada perbedaan pengetahuan, pemahaman dan penguasaan siswa yang berasal dari MI dan SD. Kondisi seperti ini diduga akan berdampak pada perbedaan hasil Pendidikan Agama Islam siswa di SMP, antara siswa yang berasal dari MI dan SD.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan secara sekilas pada tanggal 1 November 2018 di SMP Nurul Iman Palembang, peneliti melihat bahwa jumlah siswa dengan latar belakang SD cenderung mendominasi dari pada siswa MI, sehingga ini akan memberikan anggapan bagi orang awam bahwa hasil belajar siswa dengan latar belakang MI pada Mata Pelajaran PAI ini lebih baik walaupun hanya sekian persen dari pada siswa dengan latar belakang SD yang cenderung mendominasi populasi kelas VII di SMP Nurul Iman Palembang.

Namun demikian, anggapan tersebut tidak selamanya mutlak terjadi pada hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari adanya variasi nilai antara siswa lulusan Madrasah ibtidaiyah dan Sekolah Dasar. Variasi nilai tersebut menunjukkan adanya beberapa orang siswa lulusan madrasah ibtidaiyah yang memperoleh nilai dalam kategori rendah dan begitu juga sebaliknya bahwa siswa lulusan Sekolah Dasar tidak selamanya memperoleh nilai dalam kategori rendah tetapi terdapat beberapa orang

⁴Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Cet. Ke-7, hlm. 104.

siswa yang memperoleh nilai dalam kategori tinggi. Terbukti dengan adanya siswa lulusan madrasah ibtidaiyah yang memperoleh nilai rendah yaitu 60 atas nama M. Aslam Tsafiq dan nilai tertinggi yang diperoleh siswa lulusan madrasah ibtidaiyah atas Destriani Putri dan Karin Hafaza dengan nilai 90, sedangkan nilai tertinggi yang diperoleh siswa lulusan Sekolah Dasar yaitu 90 atas nama Antaristha Fatma Ayu dan nilai terendah diperoleh oleh M. Fathan Mubina dengan nilai 45.

Oleh karena itu, dengan adanya perbedaan alokasi waktu pembelajaran dan variasi nilai antara siswa lulusan Madrasah Ibtidaiyah maupun Sekolah Dasar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Nurul Iman Palembang, penulis merasa tertarik untuk meneliti perbandingan hasil belajar siswa lulusan madrasah ibtidaiyah dengan siswa lulusan sekolah dasar di SMP Nurul Iman Palembang.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berikut masalah yang teridentifikasi dari latar belakang di atas adalah sebagai berikut:

- a. Perbedaan pemberian jam pelajaran Pendidikan Agama Islam antara di Madrasah ibtidaiyah dan Sekolah Dasar.
- b. Jumlah populasi siswa lulusan Sekolah Dasar lebih banyak dibanding jumlah siswa lulusan Madrasah Ibtidaiyah.
- c. Terdapat variasi nilai antara siswa lulusan Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar, variasi nilai tersebut menunjukkan adanya beberapa orang siswa lulusan madrasah ibtidaiyah yang memperoleh nilai dalam kategori rendah dan begitu juga sebaliknya bahwa siswa lulusan Sekolah Dasar tidak selamanya

memperoleh nilai dalam kategori rendah tetapi terdapat beberapa orang siswa yang memperoleh nilai dalam kategori tinggi.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah, agar permasalahan yang dibahas tidak terlalu meluas, maka penulis hanya membahas perbandingan hasil belajar Pendidikan agama islam antara siswa lulusan Madrasah ibtidaiyah dengan siswa lulusan Sekolah Dasar di SMP Nurul Iman Palembang

3. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana hasil belajar siswa lulusan Madrasah Ibtidaiyah pada Mata Pelajaran PAI di SMP Nurul Iman Palembang?
- b. Bagaimana hasil belajar siswa lulusan Sekolah Dasar pada Mata Pelajaran PAI di SMP Nurul Iman Palembang?
- c. Bagaimana perbandingan hasil belajar siswa lulusan Madrasah Ibtidaiyah dan siswa lulusan Sekolah Dasar di SMP Nurul Iman Palembang dan Faktor yang mempengaruhi perbandingan hasil belajar siswa tersebut?

C. Tujuan dan Manfaat penelitian

1. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Mengungkap hasil belajar siswa lulusan Madrasah Ibtidaiyah pada Mata Pelajaran PAI di SMP Nurul Iman Palembang
- b. Mengungkap hasil belajar siswa lulusan Sekolah Dasar pada Mata Pelajaran PAI di SMP Nurul Iman Palembang

- c. Mengungkap perbandingan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran PAI antara lulusan Madrasah Ibtidaiyah dengan siswa lulusan Sekolah Dasar di SMP Nurul Iman Palembang dan Faktor yang mempengaruhi perbandingan hasil belajar siswa tersebut

2. Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara umum memberikan manfaat kepada pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dunia pendidikan islam.
- b. Secara institusional dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan program studi Pendidikan Agama Islam di SMP Nurul Iman Palembang
- c. Secara praktis dapat berdayaguna dalam perbaikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, terutama bagi para guru dalam meningkatkan motivasi siswa yang akan berpengaruh pada hasil belajar siswa.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah uraian tentang hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan.⁵ Ada beberapa sumber kepustakaan yang dijadikan penulis dalam upaya menganalisis dan memahami penelitian ini. Adapun skripsi-skripsi itu sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Hanadudu Nurmaida dalam skripsinya “*Studi Komparasi Hasil Belajar Siswa Kelas VII dari MI dan SD Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Tarik Sidoarjo*”

⁵ Buku *Pedoman Penulisan Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Raden Fatah Palembang, 2016), hlm. 15.

Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa Tidak ada perbedaan hasil belajar pendidikan MI (Madrasah Ibtidaiyah) dan SD (Sekolah Dasar). Tapi jika dilihat dari rata-rata hasil belajar antara MI (Madrasah Ibtidaiyah) yang berjumlah 85,94 dan SD (Sekolah Dasar) yang berjumlah 84,14 ini terdapat selisih yang tidak begitu signifikan tapi masih bisa di katakan siswa kelas VII yang berasal dari MI (Madrasah Ibtidaiyah) masih unggul 2 angka dari siswa kelas VII yang berasal dari SD (Sekolah Dasar).

Persamaan yang ada pada penelitian diatas adalah sama-sama meneliti tentang hasil belajar siswa kelas VII dari lulusan MI dan SD pada mata pelajaran PAI. Selain itu metode penelitian memiliki kesamaan yaitu jenis penelitian kuantitatif. Adapun perbedaan yang terdapat dari penelitan diatas yaitu tempat atau lokasi penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Jamaluddin Mardini dalam skripsinya “*Perbedaan Prestasinya Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Antara Siswa Lulusan SDIT Dengan Siswa Bukan Lulusan SDIT (Studi Kasus di SMPIT Insan Mubarak Joglo Jakarta Barat)*”

Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa ada perbedaan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam antara lulusan SDIT dengan siswa bukan lulusan SDIT, yaitu prestasi siswa lulusan SDIT lebih baik dari siswa lulusan bukan SDIT, namun perbedaan tersebut tidak signifikan. Berdasarkan penelitian diatas terdapat persamaan dengan penelitan yang akan penulis lakukan yaitu sama-sama ingin mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan hal yang membedakannya yaitu penelitan yang dilakukan oleh Jamluddin Mardini ingin mengetahui hasil belajar siswa lulusan SDIT dengan siswa bukan lulusan SDIT,

sedangkan penelitian yang penulis lakukan ingin melihat perbandingan hasil belajar siswa kelas VII antara lulusan MI dan SD pada mata pelajaran PAI.

Penelitian yang dilakukan oleh Heri Ashari dalam skripsinya "*Studi Komparasi Hasil Belajar PAI Antara Siswa yang Mengikuti Madrasah Diniyah dengan yang Tidak Mengikuti Madrasah Diniyah Kelas VII MI Ibanatusshibyan Mangkang Kulon Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017*"

Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa Berdasarkan olah data statistik, diperoleh perbedaan yang signifikan antara siswa MI Ibanatusshibyan kelas IV yang mengikuti dan tidak mengikuti pembelajaran di Madrasah Diniyah. Dimana yang mengikuti Madrasah Diniyah hasil belajarnya (nilai raport) lebih baik dibandingkan yang tidak mengikuti Madrasah Diniyah. Berdasarkan hasil perhitungan setelah dikalkulasi dengan tabel nilai t dengan taraf kepercayaan dan taraf signifikansi 5 % berdasarkan rumus perhitungan db adalah $N1 + N2 - 2$, pada data diatas bahwa $N1 = 13$ dan $N2 = 13$ maka $db = 13 + 13 - 2 = 24$. Derajat kebebasan (db) 24 dalam t tabel yang pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 2,046, sedang 1% sebesar 2,979. Ternyata t_t (t tabel) untuk taraf signifikansi 5% adalah 2,046, sedang t_o (t observasi) adalah 2,469 maka $t_o > t_t$ dengan demikian t_o untuk taraf signifikansi 5% adalah signifikan artinya hipotesis diterima. Sedangkan t_t (t tabel) untuk taraf signifikansi 1% adalah 2,979 nilai t_o (t observasi) adalah 2,469 maka $t_o < t_t$. Atau dalam kalimat sederhananya, t tabel baik dalam taraf signifikansi 5% dan 1% lebih kecil dari t_o . Apabila ditulis dalam bentuk angka maka $2,046 < 2,469$ dan $2,469 < 2,979$.

Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Heri Ashari dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu salah satu variabelnya sama-sama ingin meneliti

mengenai hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran PAI. Sedangkan perbedaannya terletak pada siswanya. Penelitian yang dilakukan oleh Heri Ashari ingin meneliti hasil belajar siswa yang mengikuti Madrasah Dinayah dengan yang tidak mengikuti Madrasah Dinayah, tetapi penelitian yang penulis lakukan ialah ingin mengetahui perbedaan hasil belajar siswa kelas VII antara lulusan MI dan SD pada mata pelajaran PAI.

E. Kerangka Teori

1. Hasil Belajar

Secara umum belajar dapat diartikan sebagai suatu perubahan tingkah laku yang relatif menetap yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman atau tingkah laku.⁶ Muhibbin syah mengatakan bahwa belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Jadi, belajar bisa diartikan sesuatu proses dari tidak bisa menjadi bisa dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Hasil belajar menurut Benyamin yang dikutip oleh Nana Sudjana meliputi ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Ranah kognitif sendiri dari pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yaitu penerimaan jawaban atau reaksi penilaian, organisasi dan internalisasi. Sedangkan ranah psikomotorik berkenaan dengan belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.⁷ Menurut Travers belajar adalah mencakup

⁶ Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: CV. Citra Media, 1996), hlm. 43.

⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosdakarya, 1990), hlm. 22.

perubahan yang relative permanen dalam tingkah laku sebagai akibat dari penyingkapan terhadap kondisi dalam lingkungan.⁸

W. S. Winkel mengemukakan belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap yang bersifat relative konstan dan berbekas.⁹

Menurut Ahmad Sutanto hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar.¹⁰ Menurut Keller, seperti yang dikutip oleh Mulyono Abdurrahman “hasil belajar adalah prestasi aktual yang ditampilkan oleh anak sedangkan usaha adalah perbuatan yang terarah pada penyelesaian tugas-tugas belajar.

Hasil Belajar menurut Kingsley, Kingsley membedakan hasil belajar siswa (individu) menjadi tiga jenis yaitu: keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, sikap dan cita-cita.¹¹ Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik di banding dengan sebelumnya,

⁸Anisah Baslemen dan Sayamsu Mappa, *Teori Belajar Orang Dewasa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 7.

⁹Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 4.

¹⁰*Ibid*, hlm. 5.

¹¹Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu Tematik*. (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 9.

misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan dan sebagainya.¹²

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu yang berasal dari dalam peserta didik yang belajar (faktor internal) dan ada pula yang berasal dari luar peserta didik yang belajar (faktor eksternal).¹³

a) Faktor internal siswa

- 1) Faktor fisiologis siswa, seperti kondisi kesehatan dan kebugaran fisik, serta kondisi panca inderanya terutama penglihatan dan pendengaran.
- 2) Faktor psikologis siswa, seperti minat, bakat, intelegensi, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif seperti kemampuan persepsi, ingatan, berpikir dan kemampuan dasar pengetahuan yang dimiliki.

b) Faktor-faktor eksternal siswa

1) Faktor lingkungan siswa

Faktor ini terbagi dua, yaitu pertama, faktor lingkungan alam atau non sosial seperti keadaan suhu, kelembaban udara, waktu (pagi, siang, sore, malam), letak madrasah, dan sebagainya. Kedua, faktor lingkungan sosial seperti manusia dan budayanya.

¹² Fajri Ismail, *Evaluasi Pembelajaran*. (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2014), hlm. 38.

¹³ Syaiful Bahri Djamarah Dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 141.

2) Faktor instrumental

Yang termasuk faktor instrumental antara lain gedung atau sarana fisik kelas, sarana atau alat pembelajaran, media pembelajaran, guru, dan kurikulum atau materi pelajaran serta strategi pembelajaran.

2. Pendidikan Agama Islam

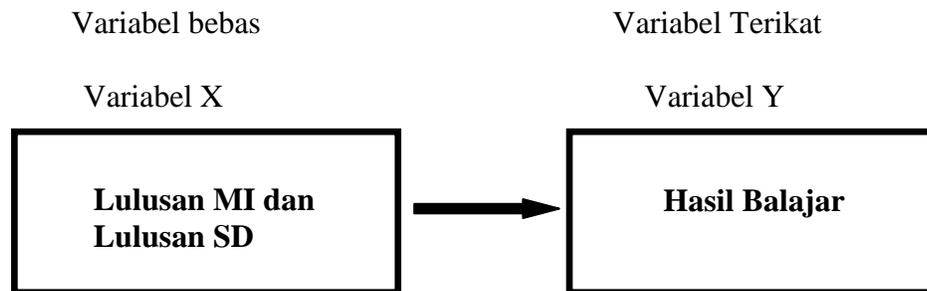
Menurut Haidar Putra Daulay dan Nurgaya Pasa dalam bukunya *Pendidikan Islam dalam Lintasan Sejarah*, Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang dilakukan untuk pentransferan ilmu (*Knowledge*), nilai (*value*) dan keterampilan (*skill*) berdasarkan ajaran Islam dari si pendidik kepada si terdidik guna terbentuk pribadi Muslim seutuhnya.¹⁴

Pendidikan Agama Islam sering diartikan dengan pendidikan yang berdasarkan ajaran Islam. Dalam pengertian yang lain dikatakan oleh Ramayulis yang dikutip dari Heri Gunawan dalam bukunya *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* bahwa “pendidikan agama islam adalah proses mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, dan tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya, baik dengan lisan maupun tulisan”.¹⁵

¹⁴ Haidar Putra Daulay & Nurgaya Pasa, *Pendidikan Islam dalam Lintasan Sejarah*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 3.

¹⁵ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 201.

F. Variabel Penelitian



G. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu fenomena yang dirumuskan atas dasar generalisasi dari sejumlah karakteristik kejadian, keadaan, kelompok atau individu tertentu yang menjadi pusat perhatian.¹⁶

1. Madrasah Ibtidaiyah (di singkat MI) adalah jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia, setara dengan sekolah dasar, yang pengelolaannya dilakukan oleh Kementerian Agama.
2. Sekolah dasar (di singkat SD) adalah jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia. Sekolah dasar di tempuh dalam waktu 6 tahun, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Saat ini murid kelas 6 diwajibkan mengikuti Ujian Nasional (UN).
3. Hasil belajar adalah hasil suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar yang diperoleh peneliti adalah hasil belajar siswa berupa tes soal pilihan ganda.

¹⁶ Masri Singarimbun dan Efendi. *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 2001), hlm. 33.

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Hipotesis merupakan suatu pernyataan yang kebenarannya masih perlu dibuktikan lebih lanjut. Berdasarkan pendapat di atas, hipotesis yang penulis kemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_a : Terdapat perbandingan hasil belajar siswa kelas VII antara lulusan Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Nurul Iman Palembang.

H_o : Tidak terdapat perbandingan hasil belajar siswa kelas VII antara lulusan Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Nurul Iman Palembang.

I. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan komparatif (membandingkan). Metode deskriptif adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada yaitu gejala apa adanya saat penelitian dilakukan.¹⁷ Sedangkan komparatif adalah penelitian yang berusaha untuk menemukan persamaan dan perbedaan tentang benda, orang, ide, prosedur kerja, kritik terhadap orang lain

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 247.

atau kelompok.¹⁸ Jadi, metode deskriptif komparatif adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu gejala apa adanya pada saat penelitian itu dilakukan untuk menemukan persamaan dan perbedaan tentang benda, orang, ide, prosedur kerja, kritik terhadap orang lain atau kelompok.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹⁹

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis data

Yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.²⁰ Data kuantitatif terdiri dari jumlah guru, jumlah siswa serta sarana dan prasarana sekolah.

b. Sumber data

1) Data primer, yaitu data yang di ambil langsung dari guru melalui responden yang bersangkutan dengan metode kuesioner.

¹⁸ *Ibid*, 247.

¹⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 8.

²⁰ *Ibid*, hlm. 7.

2) Data sekunder, yaitu data yang di peroleh dari kepala sekolah, pegawai tata usaha, dokumentasi, dan litaratur yang berkaitan dengan penelitian ini.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: Objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²¹ Jadi, populasi bukan saja orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lainnya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek/objek itu. Objek yang lengkap dan jelas ingin dipelajari sifat-sifat dinamakan populasi. Adapun yang menjadi populasi dalam penilaian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Nurul Iman Palembang yang berjumlah 40 orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.3
Populasi Penelitian

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	VII. A	13	7	20
2	VII. B	12	8	20
Σ	2	25	15	40

²¹ *Ibid*, hlm. 92.

b. Sampel

Menurut Anas Sudijono, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.²² Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.²³ Dalam penelitian ini penulis menentukan jumlah sampel berpedoman pada pendapat suharsimi Arikunto, yaitu apabila subjeknya kurang dari seratus, lebih baik diambil semua, jika jumlah subjeknya lebih dari seratus bisa diambil 10-15% atau 20-25%.²⁴ Sampel untuk penelitian ini yaitu siswa lulusan Madrasah Ibtidaiyah berjumlah 14 orang siswa dan siswa lulusan Sekolah Dasar berjumlah 14 orang siswa di SMP Nurul Iman Palembang.

Tabel 1.4
Sampel Penelitian

No	Lulusan	Jumlah
1	MI	14
2	SD	14
Σ	2	28

4. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.²⁵

²²*Ibid*, hlm. 62.

²³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, hlm. 29.

²⁴*Ibid*, hlm. 120.

²⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan R&D*, hlm. 308.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu triangulasi data dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data secara gabungan. Gabungan dari teknik tersebut dapat berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan keabsahan data yang diperoleh.

a. Observasi

Pada kaitannya observasi dapat di asumsikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematika ruang lingkup yang diteliti. Teknik ini merupakan salah satu teknik yang penulis gunakan dalam memperoleh data-data yang bersifat fisik, serta yang menjadi sasaran dalam teknik ini tidak lain adalah keadaan sarana dan prasarana, kurikulum guru, dan siswa. Data yang diambil melalui kegiatan observasi adalah keadaan sarana dan prasarana, kurikulum guru, dan siswa.

b. Tes

Metode tes adalah cara pengumpulan data yang menghadapkan sejumlah pertanyaan pertanyaan atau suruhan-suruhan kepada subyek penelitian. Tes yang digunakan untuk pengumpulan data tentang hasil belajar Pendidikan Agama Islam adalah tes bentuk pilihan ganda yang disusun oleh peneliti.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.²⁶

²⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Parktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 158.

Dalam metode ini dokumentasi yang dikumpulkan yaitu dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan hasil belajar siswa kelas VII di SMP Nurul Iman Palembang baik berupa tulisan maupun gambar. Data yang diambil melalui kegiatan dokumentasi adalah keadaan sarana dan prasarana, kurikulum guru, dan siswa.

5. Teknik Analisis Data

Setelah data hasil penelitian, maka penulis melakukan analisis data dengan menggunakan statistik. Adapun teknik analisis yang penulis gunakan adalah teknik analisis komparatif berfariat. Karena variable yang diperbandingkan hanya dua kelompok saja. Karena penelitian ini menggunakan pendekatan komparatif maka analisis datanya menggunakan T-test (uji student), untuk menentukan variabel yang berkala interval nilai.

Variabel X1: Hasil belajar siswa kelas VII lulusan Madrasah Ibtidaiyah di SMP

Nurul Iman Palembang

Variabel X2: Hasil belajar siswa kelas VII lulusan Sekolah Dasar di SMP Nurul

Iman Palembang

Dalam hal ini untuk menyelesaikan penelitian menggunakan rumus menurut

Anas Sudjiono, sebagai berikut : $t_0 = \frac{M1 - M2}{SEM1 - M2}$

Keterangan : $t_0 = T\text{-test}$

M1 = Mean Variabel X1

M2 = Mean Variabel X2

SE = Standar Error

1. Menghitung mean dengan variable X1 dengan rumus :

$$M_1 = \frac{\sum X}{N_1}$$

2. Menghitung mean variable X2 dengan rumus :

$$M_2 = \frac{\sum X}{N_2}$$

3. Menentukan standar deviasi variable X dengan rumus :

$$SD_1 = \frac{\sqrt{\sum X^2}}{N_1}$$

4. Menentukan standar deviasi variable Y dengan rumus :

$$SD_2 = \frac{\sqrt{\sum X^2}}{N_2}$$

5. Mencari standar error mean variable X dengan rumus :

$$SEM_1 = \frac{SD_1}{\sqrt{N_1 - 1}}$$

6. Mencari standar error mean variable Y dengan rumus :

$$SEM_2 = \frac{SD_2}{\sqrt{N_2 - 2}}$$

7. Mencari standar error perbedaan antara M1 dan M2 dengan rumus :

$$SE_{M_1 - M_2} = \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2}$$

8. Menentukan t dengan rumus :

$$T = \frac{M_1 - M_2}{SEM_{M_1 - M_2}}$$

9. Memberikan inteprestasi terhadap t dengan prosedur sebagai berikut:

- a. Menentukan hipotesis alternatifnya (Ha) : terdapat perbedaan mean yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.

- b. Menentukan hipotesis nihilnya (H_0) : tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.
10. Menguji kebenaran/kepaluan kedua kelompok tersebut di atas dengan membandingkan besarnya t hasil observasi (t_o) dan t yang tercantum pada tabel t (t_t) dengan terlebih dahulu menetapkan degree of freedomnya atau derajat kebebasannya dengan rumus : df atau $db = (N_1 + N_2) - 2$.
11. Dengan diterimanya df atau db itu maka dapat dicari nilai T-Test pada taraf signifikansi 5% atau 1%. Jika t_o sama besar atau lebih besar dari t-Test maka H_0 ditolak. Jika t_o lebih kecil dari t-Test maka H_0 diterima.

K. Sistematika Pembahasan

Sebagai upaya untuk memudahkan alur pembahasan ini maka dalam penelitian ini, penulis urutkan sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

BAB 1 Pendahuluan, pembahasan dalam BAB ini meliputi Latar belakang masalah, indentifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, variable penelitian, definisi operasional, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan teori yang mencakup: pengertian hasil belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, indicator hasil belajar, pengertian Madrasah Ibtidaiyah, tujuan Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah, pengertian Sekolah dasar dan pengertian Pendidikan Agama Islam, tujuan dan ruang lingkup Pendidikan Agama Islam serta tugas Pendidikan Agama Islam di MI dan SD.

BAB III Gambaran umum SMP Nurul Iman Palembang. Pada bagian ini menguraikan sejarah umum SMP Patra Mandiri Palembang, visi, misi, dan tujuan.

Keadaan guru dan tenaga administrasi, sarana dan prasarana sekolah, keadaan siswa dan kegiatan ekstrakurikuler siswa di SMP Nurul Iman Palembang.

BAB IV Deskripsi hasil Penelitian yang mencakup Data hasil belajar siswa kelas VII antara siswa lulusan Madrasah Ibtidaiyah dengan siswa lulusan sekolah dasar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Nurul Iman Palembang.

BAB V Kesimpulan dan saran. Pada bagian kesimpulan berisi tentang apa-apa yang telah penulis paparkan di bab-bab sebelumnya yang berkenaan dengan masalah didalam skripsi. Sedangkan saran, berisikan solusi dan permasalahan dalam skripsi itu.